

Analisis Model Manajemen Sekolah Alam Indonesia

Dede Ruspandi

Kafila International Islamic School Jakarta
deruz27smart@gmail.com

Abstract

Research intended to investigate the application of management model at Sekolah Alam Indonesia, a nature based school located at Ciganjur, South Jakarta region. Research methods used was a case study with qualitative approach. Data gathered from interviews, literature analysis, observation. The data analyzed by data organizing technique, data assumption examination, and data description. Research subjects were Director, Director of Academic Affair, principals, Teachers, and parents.

The study described some results as the special managerial characteristics of Sekolah Alam Indonesia as: 1) school planning generally organized by Board of Trustee and special planning conducted by the Director of the school; 2) school organization shape as flexible community; 3) staff recruitment conducted by structured method; 4) the foundation drive the school with the hand of the director and principals; 5) coordinating Task mostly conducted by director periodically according to learning problem or other program; 6) reporting job done by the report to the board of the trustee; 7) budgeting program held by financial staff by one door rule for all financial cash turnover. Some characteristics differ Sekolah Alam Indonesia with general school in Indonesia according to facilities and infrastructures; school organization; educational staff performance standards; the specific concept about curriculum and learning; the curriculum implementation and learning program; learning assessment. Management model implemented was MPMBBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/School based Quality Improvement Management) with some flexibilities in the organization.

Keywords: School management, Nature-based School, School based quality improvement, qualitative research.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui model manajemen yang di terapkan Sekolah Alam Indonesia Ciganjur Jakarta Selatan. Metode Penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari direktur utama, direktur pendidikan, kepala sekolah, guru/fasilitator, dan wali murid. Data di kumpulkan melalui pengamatan/observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. kemudian data tersebut di analisis dengan teknik pengorganisasian data, menguji asumsi data, dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan fokus pembahasan manajemen sekolah alam.

Hasil penelitian dari paparan data di lapangan bahwa Sekolah Alam Indonesia merupakan sekolah alternatif yang mempunyai beberapa karakteristik : perencanaan di lakukan oleh dewan sekolah yang bersifat umum dan direktur pendidikan bersifat khusus, pengorganisasian berbentuk komunitas yang bersifat luwes dan fleksibel, rekrutmen tenaga kerja dilakukan dengan metode internal dan eksternal yang secara terstruktur dalam penyelenggaraannya, pengarahan dilakukan oleh yayasan, direktur pendidikan dan kepala sekolah yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, pengkoordinasian dilakukan oleh direktur utama secara berkala dalam setiap pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan program, pelaporan di sampaikan kepada syuro (musyawarah) dewan sekolah, penganggaran keuangan menerapkan satu pintu dalam perputaran arus keuangan. yang membedakan dengan sekolah-sekolah konvensional lainnya. Beberapa karakteristik tersebut dapat dilihat melalui: (1) sarana dan prasarana; (2) keorganisasian sekolah; (3) kinerja tenaga kependidikan; (4) konsep kurikulum dan pembelajaran; (5) implementasi kurikulum dan pembelajaran; (6) evaluasi belajar. Sementara untuk hasil penelitian menunjukan bahwa model manajemen yang di terapkan di Sekolah Alam Indonesia, Ciganjur Jakarta Selatan seperti model MPMBBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) sehingga dalam penyelenggaraannya bersifat fleksibel namun tetap menggunakan kaidah-kaidah fungsi manajemen dengan hasil output Sekolah mendapatkan beberapa penghargaan, tetapi dalam hal keefektifan dan keefisienan agak sedikit kurang, dikarenakan kefleksibilitas manajemen yang di terapkan.

Kata kunci: Manajemen Sekolah, Sekolah Alam, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran

seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus

dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat. Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktifitas pendidikan. Sebagai sebuah kerja sama, maka masyarakat diasumsikan mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan.

Sejumlah sumber dari situs internet menyebutkan bahwa sekolah alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam. Menurut Satmoko Budi Santoso pada mulanya sekolah berbasis alam terinspirasi dari sebuah buku yang berjudul *Gadis Kecil di Depan Jendela* karya Toto Chan. menurutnya buku tersebut berkisah seputar era perang dunia II. Dulu di Jepang, pernah ada sekolah *Tamoe* yang di dirikan oleh Kobayashi. Sekolah ini adalah jenis sekolah yang menerima berbagai macam bentuk keunikan anak. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut menyatu dengan alam.

Keberadaan sekolah tersebut menginspirasi negara lain, termasuk Indonesia. Bentuk dan kurikulumnya pun berkembang. Di Indonesia, pendirian sekolah alam biasanya juga merupakan upaya pembuktian bahwa menempuh pendidikan tidak harus mahal atau di gedung yang mewah, namun tetap subtransitif, yakni dapat mencetak insan manusia yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti yang baik, dan mempunyai komitmen secara sosial atau terhadap sesama.

Sekolah alternatif berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun, bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alam tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin. Sekolah alam menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan tiga materi utama yaitu ketakwaan, keilmuan, dan kepemimpinan. Ketiga materi tersebut diterapkan dengan menerapkan metode keteladanan, pengembangan logika yang dilakukan dengan mengaplikasikan teori dalam bentuk praktek, serta *outbond training* untuk membangun jiwa kepemimpinan siswa.

Oleh karena itu pendidikan pun memerlukan adanya pengelolaan pendidikan yang berupa pengorganisasian semua elemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana pada manajemen secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Pengertian pendidikan. Jean Piaget seorang tokoh pendidikan dari Swiss yang dikutip oleh Joy A. Palmer mengatakan:

pendidikan, bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, (sebaliknya) bagi saya, pendidikan berarti menghasilkan pencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun satu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.

Pendidikan didefinisikan Piaget sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggungjawab pendidik untuk mendorong individu tersebut

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencari tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam pendidikan.

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat di telaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan dan penilaian. Gambar berikut adalah fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli.

Tabel 1
Fungsi Manajemen

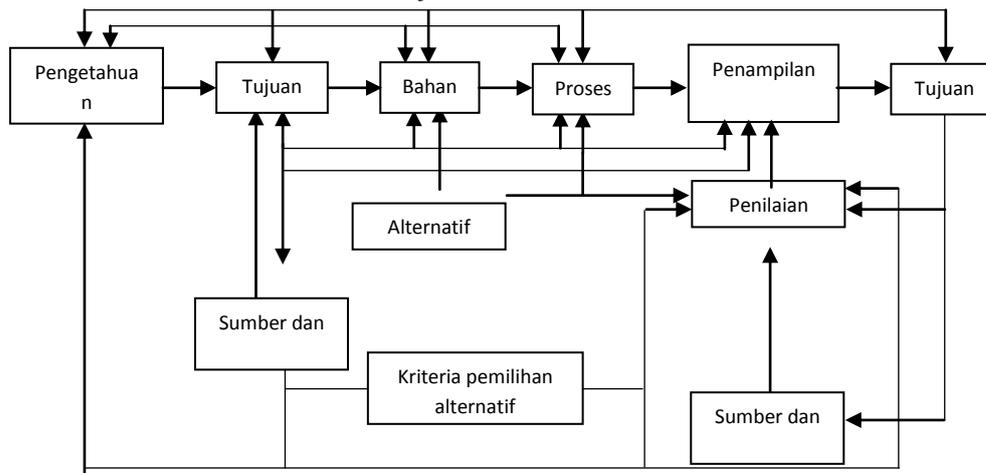
AHLI	FUNGSI MANAJEMEN						
L. Gullick	<i>Planing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Directing</i>	<i>Coordinati</i>	<i>Reporting</i>	<i>Budgeting</i>
E. Dale					<i>Innovating</i>	<i>Reporting</i>	<i>Controlling</i>
Koontz, Donnel							
W. Newman			<i>Assembling</i>	<i>Resources</i>	<i>Directing</i>		
H. Fayol			<i>Controllin</i>	<i>Coordinati</i>			
G. Terry			<i>Actuating</i>				

Mendapati fungsi manajemen para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi (POSDCRB) *Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*. Namun demikian dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua, yaitu fungsi manajemen tingkat makro seperti Departemen dan Dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planing, organizing, motivating, innovating, controlling*.

Dalam dunia pendidikan fungsi pengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas lebih berperan sebagai "quality assurance" dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Tinjauan pendidikan secara mikro untuk lebih jelasnya berikut ini di tampilkan sebuah diagram yang menggambarkan hubungan elemen pokok dalam usaha pendidikan.

Gambar 1
Tinjauan Mikro Sistem Pendidikan

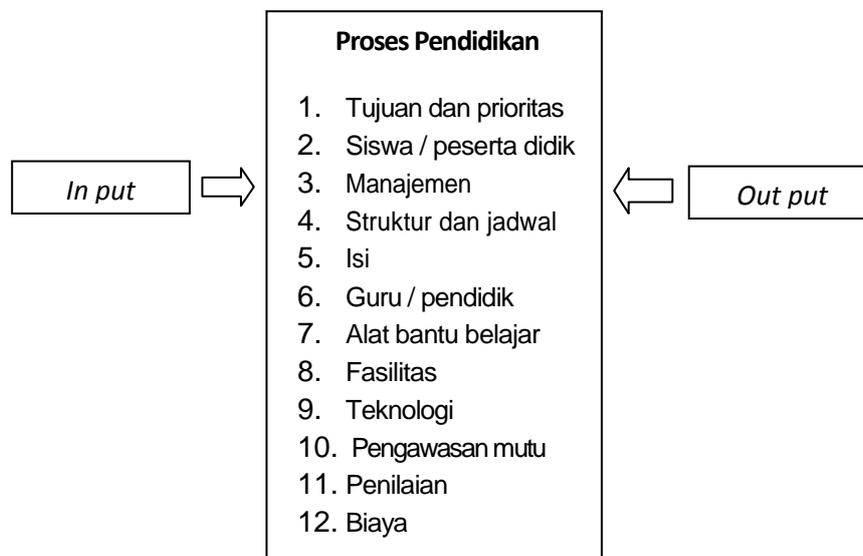


Berdasarkan tinjauan mikro di atas peserta didik dan pendidik merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala. Proses ini membuahkan penampilan sebagai hasil belajar. Hasil belajar ini perlu di nilai dan hasil penilaian dapat merupakan umpan balik untuk mengkaji kembali berbagai elemen. Keseluruhan

ini tidak terlepas dari pengetahuan, teori, dan model-model pendidikan yang telah dimiliki, di susun dan dicobakan oleh para ahli.

Dalam tinjauan yang lebih makro, sistem pendidikan menyangkut berbagai hal, P. M. Coomb menggambarkan sistem pendidikan secara makro melalui dua diagram yang peneliti anggap *urgent*, yaitu:

Gambar 2
Komponen pokok sistem pendidikan



1. Proses Belajar Mengajar yang Efektifitasnya Tinggi

Dalam pengelolaan proses belajar mengajar efektifitas yang tinggi merupakan suatu sasaran, dalam hal ini Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) setidaknya bisa menjawab itu semua. Seperti yang dikatakan oleh Veithzal Rivai dan Silviana Murni mengatakan bahwa:

MPMBS merupakan sebagai model manajemen yang memberikan *fleksibilitas*/keluwesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah dalam mencapai tujuan mutu sekolah.

2. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Pada sekolah yang menerapkan MPMBS, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah lebih menggunakan pendekatan transformasional. Menurut Bass dan Avolio (1994) yang dikutip oleh Raihani mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional lebih maju ketimbang kepemimpinan transaksional dalam menjangkau tingkat hubungan *leader-member*.

3. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.

4. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif

Tenaga Kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Sekolah yang menerapkan MPMBS menyadari tentang hal ini. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa.

5. Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu lebih berorientasi pada hasil, selain tidak mengabaikan proses. Penekanan pada kendali mutu dan jaminan mutu memberikan mandat pada organisasi untuk bekerja demi hasil, keluaran dan nilai, sekolah dan sistem sekolah dinilai melalui "kartu laporan" pada keluaran yang berkaitan dengan prestasi sekolah, perlakuan ulang murid, persentase anggota pendidikan murid. Guru nampaknya harus memikul beban dari penilaian keluaran ini

6. Sekolah Memiliki "Teamwork"

Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh MPMBS, karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

7. Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

8. Partisipasi yang Tinggi dari Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah yang menerapkan MPMBS memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

9. Sekolah Alam

Sekolah alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam. Menurut Satmoko Budi Santoso pada mulanya sekolah berbasis alam terinspirasi dari sebuah buku yang berjudul *Gadis Kecil di Depan Jendela* karya Toto Chan. menurutnya buku tersebut berkisah seputar era perang dunia II. Dulu di Jepang, pernah ada sekolah *Tamoe* yang didirikan oleh Kobayashi. Sekolah ini adalah jenis sekolah yang menerima berbagai macam bentuk keunikan anak. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut menyatu dengan alam.

Keberadaan sekolah alam biasanya tidak harus mahal atau di gedung yang mewah, namun tetap substantif, yakni dapat mencetak insan manusia yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti yang baik, dan mempunyai komitmen secara sosial atau terhadap sesama.

Sekolah Alam adalah sekolah alternatif berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun, bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alam tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui model manajemen yang diterapkan di Sekolah Alam Indonesia, Jakarta Selatan. Kemudian aplikasi dari aspek-aspek manajemen yang dilaksanakan tersebut serta berbagai hal yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat dari sampel atau objek tertentu, yang diperoleh dari proses pengamatan, wawancara, dan studi pustaka dideskripsikan dan di analisis

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Untuk itu akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

- **Observasi.** Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan. kehidupan mereka sehari-hari dan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta interaksi antara anggota keluarga yang diteliti untuk dapat mempelajarinya.
- **Wawancara Mendalam.** Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka.
- **Studi Pustaka.** Studi pustaka merupakan sumber informasi yang diperoleh dari dokumen dalam bentuk verbal seperti surat, berita, *teks book*, maupun tulisan dalam bentuk lain maupun dalam bentuk visual seperti foto maupun film. Tujuan studi pustaka untuk melengkapi data dan informasi yang diberikan oleh informan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

1. **Mengorganisasikan Data.** Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan;
2. **Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban.** Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan

penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat;

3. **Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data.** Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sekolah Alam

Sekolah Alam Indonesia merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berdiri pada tahun 1998 dengan nama Sekolah Alam, dan beroperasi pada tahun yang sama. Awalnya hanya dengan 5 murid Play Group dan 3 murid SD. Lokasi Sekolah Alam Indonesia selama 1998 sampai 2001 berlokasi di jalan Damai Ciganjur, namun sejak tahun 2001 sampai saat ini lokasi sekolah pindah ke jalan Anda 7X Ciganjur, dengan menyewa lahan seluas 7.200 M², menampung maksimal 12 kelas yang dipergunakan bagi “kelas kecil” (PG, TK, dan SD kelas 1 sampai kelas 4).

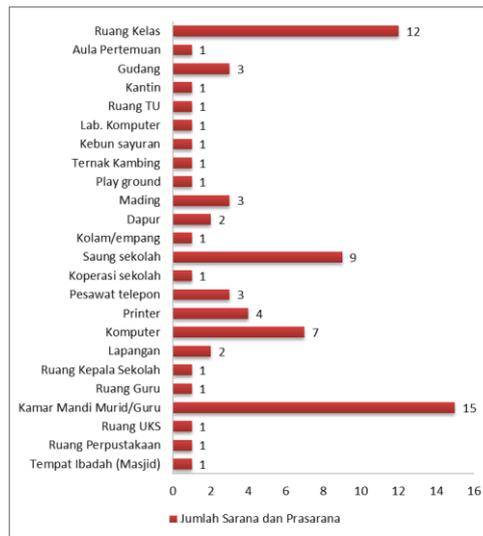
Situasi sekolah berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, di Sekolah Alam Indonesia halamannya memiliki pohon-pohon yang rindang, lapangan yang luas serta tersedia arena permainan *outbond* yang sangat cocok untuk proses perkembangan belajar mengajar.

Memasuki usia yang ke-6 tahun, Sekolah Alam Indonesia membuat kampus baru untuk “kelas besar”, yaitu SD kelas 5 sampai kelas 6 dan sekolah lanjutan (kelas 7 sampai 9) di Jl. Rawa Kopi, Cinere. Pemisahan dari “kelas besar” dan “kelas kecil” sebagai persiapan memasuki masa *aqil baligh* siswa.

Sarana dan Prasarana

Gambaran secara rinci sarana dan prasarana yang sudah dimiliki Sekolah Alam Indonesia dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut di bawah ini :

Gambar 3. Keadaan sarana Prasarana Sekolah Alam Indonesia



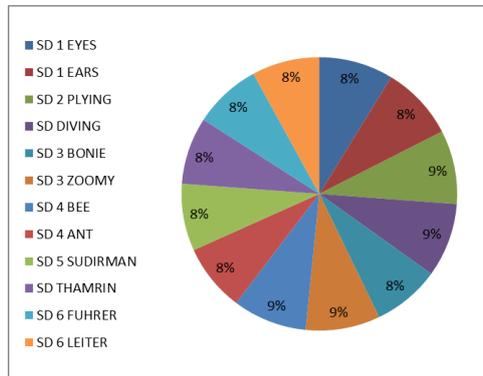
Keadaan Siswa

Siswa di Sekolah Alam Indonesia berasal bukan hanya dari warga sekitar lingkungan Sekolah Alam

Indonesia saja, namun terdapat pula dari beberapa kota besar di sekitar Jakarta yang menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Alam Indonesia.

Grafik 4.

Presentase Jumlah Siswa SD SAI berdasarkan Kelas



Jumlah siswa Sekolah Alam Indonesia semakin hari semakin bertambah, namun dalam hal ini Sekolah Alam Indonesia untuk keefektifan pembelajaran untuk penerimaan siswa baru dibatasi hanya maksimal 22 orang dalam satu kelasnya.

Sehingga keseluruhan siswa-siswi Sekolah Alam Indonesia berjumlah 250 siswa, yang berasal dari berbagai macam kalangan. Untuk daftar siswa dapat di lihat pada gambar table 5.1 berikut di bawah ini :

Tabel 3

Data Siswa Sekolah Alam Indonesia 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah			Total		Jumlah
		L	P	Per Kelas	Jenis Kelamin	Seluruhnya	
					L	P	
1.	SD 1 EYES	13	9	22	25	19	44
2.	SD 1 EARS	12	10	22	20	24	44
3.	SD 2 FLYING	10	12	22	22	18	40
4.	SD 2 DIVING	10	10	20	26	16	42
5.	SD 3 BONIE	10	10	20			
6.	SD 3 ZOOMY	12	8	22			
7.	SD 4 BEE	14	8	22			

8.	SD 4 ANT	12	8	20			
9.	SD 5 SUDIRMAN	13	7	20	27	13	40
10.	SD THAMRIN	14	6	20			
11.	SD 6 FUHRER	14	6	20	27	13	40
12.	SD 6 LEITHER	13	7	20			
	Jumlah Total	147	103	250	147	103	250

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin pada setiap kelasnya berbeda dan di dominasi oleh laki-laki, hanya pada kelas SD 2 Playing dan kelas SD Diving terlihat lebih banyak siswa perempuan. Kondisi keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin yang sekolah di SD SAI ini laki-laki sekitar 65 % dan sisanya perempuan 35 %.

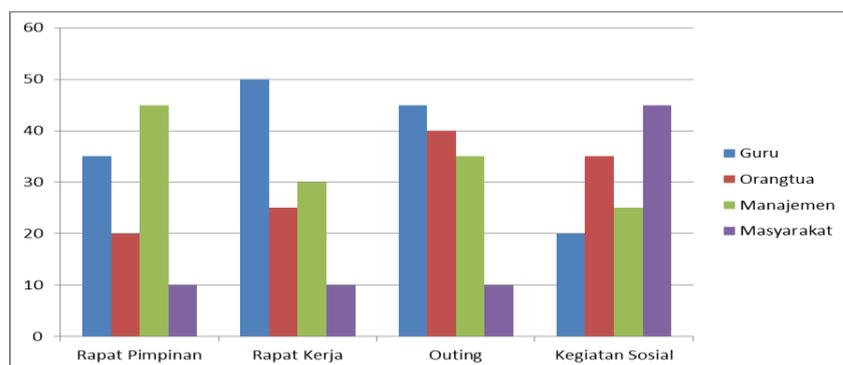
Konsep Sekolah Alam Indonesia

Sekolah Alam Indonesia adalah sekolah yang merubah paradigma pendidikan Indonesia saat ini. Bukan sekadar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri.

Anak dibebaskan menjadi diri mereka dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin sesuai dengan hakikat penciptaan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Anak dibebaskan dari tekanan 'mengejar' nilai dan ranking. Mereka didorong untuk menumbuhkan tradisi ilmiah. Prestasi setiap anak tidak dilihat dalam perbandingan dengan anak lain, tapi dari upaya mereka memaksimalkan potensi diri dan menjadi lebih baik. Belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, tidak membebani. *"Belajar menjadi kebutuhan, bukan keharusan, Sekolah tidak menjadi penjara yang membosankan"*

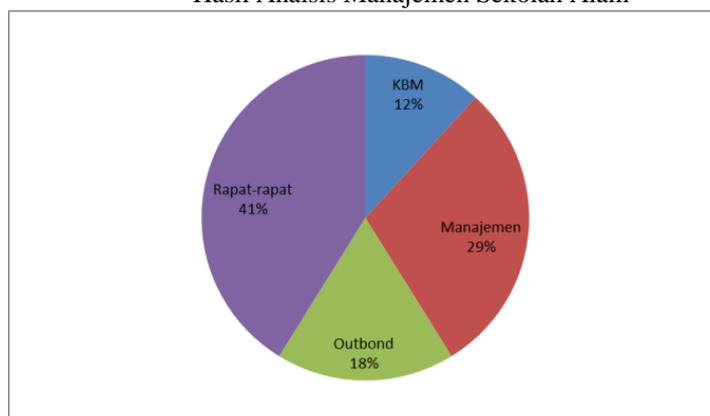
Gambar 4
Presentase keterlibatan orangtua siswa



Sebagai sekolah berbasis komunitas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Sekolah Alam Indonesia tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru dan yayasan, tapi juga orangtua murid. Semua terlibat, semua turun tangan mengatasi berbagai kendala dan

persoalan yang dihadapi. Semua peduli dengan pengembangan sekolah karena sekolah bukan milik yayasan atau pribadi-pribadi tertentu, tapi milik komunitas.

Grafik 5
Keterlibatan Komunitas pada beberapa kegiatan
Hasil Analisis Manajemen Sekolah Alam



1. Planing (Perencanaan)

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara terhadap narasumber, terdapat temuan-temuan peneliti dalam hal perencanaan Sekolah Alam Indonesia sebagai berikut:

Perencanaan secara umum (rencana strategis) yang dilakukan oleh Dewan Sekolah, beberapa renstra yang sudah maupun akan di jalankan kedepannya

- a. Perencanaan secara khusus yaitu dilakukan oleh direktur pendidikan dengan mengadakan rapat kerja masing-masing komponen yang sifatnya tahunan tentang. Pengembangan sekolah, pembiayaan sekolah dan sebagainya, juga rapat kerja guru untuk pembelajaran selama satu tahun ke depan. Dari hasil perencanaan pembelajaran selama satu tahun kemudian di *breakdown* menjadi satu semester (*lessenplan*), dari *lessen plan* setiap pekan guru membuat perencanaan pembelajaran (*weekly plan*).

b. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pustaka, pengelolaan kurikulum di Sekolah Alam Indonesia memang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Adapun hasil temuan di lapangan kurikulum Sekolah Alam Indonesia asas pembelajarannya yaitu berdasarkan firman Allah: “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan*” (QS 96:1) “*Aku adalah Khazanah yang tersembunyi, dan aku ingin dikenali, maka Kuciptakan semesta*” (Hadits Qudsi).

Bagi mereka yang mau berpikir, alam semesta adalah sumber pelajaran tanpa batas. Di Sekolah Alam Indonesia, para siswa dilatih untuk dapat “membaca” semesta dengan cara pandang utuh atau menyeluruh. Bersama Alam, anak-anak tumbuh & berkembang menjadi manusia terbaik (Proses). Kepada Alam, anak-anak mengambil hikmah / pelajaran di balik kejadian (Observasi).

Tabel 5
Pelaksanaan pengembangan kurikulum

No	Program/Kegiatan	Akhlaq	Leadership	Logika Berfikir
1.	Pembiasaan Shalat berjamaah	√		
2.	Cerita kisah Nabi-nabi	√		
3.	Baca Tulis Qur'an	√		
4.	Pembiasaan Budi Pekerti	√		
5.	Menjadi Imam Shalat		√	
6.	Menjadi ketua kelas		√	
7.	Memimpin do'a		√	
8.	Memimpin Games		√	
9.	Daya Cipta			√
10.	Kreatifitas Siswa			√
11.	<i>One Month One Character</i>	√		
12.	<i>Outbound</i>		√	
13.	BANK SADAR	√		
14.	Pengamatan benda			√
15.	<i>Working with parents</i>			√
Jumlah		6	5	4

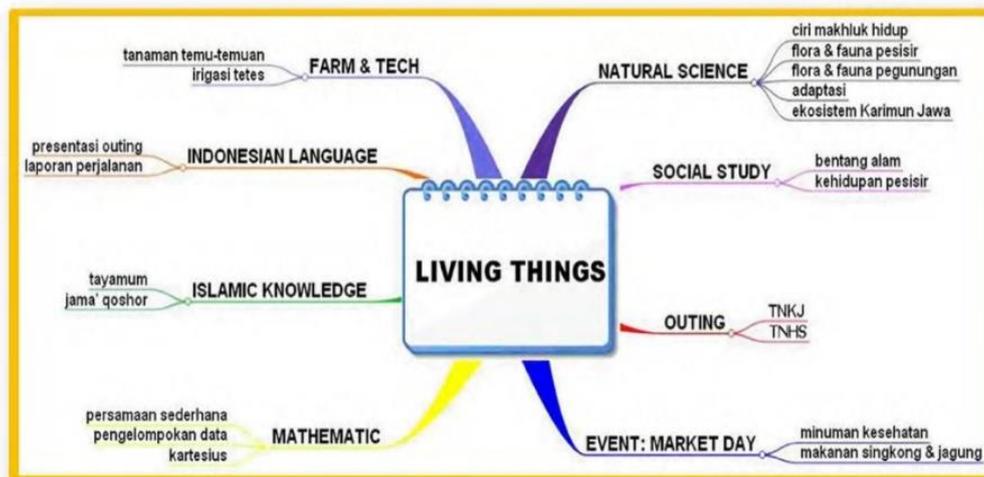
Dari tabel di atas menggambarkan bahwa program Sekolah Alam Indonesia lebih menekankan kepada Akhlakul Karimah dengan presentase 40%, dan selanjutnya adalah pengembangan *leadership* melalui beberapa programnya yaitu mencapai 33%, serta pengembangan logika ilmiah mencapai 27%.

- 1) Pengembangan akhlakul karimah dilakukan melalui pola penerapan secara langsung dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh dari *fasilitator*/guru diantaranya:
 - a) pembiasaan sholat dhuha; dzuhur berjamaah; dan penghafalan bacaan sholat, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat-surat pendek
 - b) menceritakan kisah-kisah nabi dan teladan
 - c) baca dan tulis Qur'an metode Tilawah
 - d) pembiasaan budi-pekerti (tingkah laku dan ucapan yang baik) seperti; pembiasaan kata maaf, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda;
- 2) Pengembangan *Leadership*(kepemimpinan) melalui penerapan seperti;
 - a) Bergiliran menjadi imam sholat
 - b) Bergiliran menjadi polisi/keamanan kelas
 - c) Bergiliran memimpin do'a sebelum dan sesudah belajar
 - d) Bergiliran memimpin dalam permainan (games)

- e) dan bergiliran kepemimpinan lainnya;
- 3) Pengembangan Logika Berfikir dilakukan antara lain melalui pelatihan yang merangsang daya fikir;
 - a) daya cipta anak, seperti *experiment science*;
 - b) kreatifitas siswa;
 - c) pengamatan langsung terhadap obyek.
- 4) Pengembangan *Enterpreneurship*. Dalam pengembangan *enterpreneurship* anak dilatih secara dini untuk memiliki kemampuan berbisnis (berwirausaha) agar memiliki naluri menciptakan lapangan kerja dan tidak sebagai pencari pekerjaan. Ini dilakukan antara lain dengan mengenalkan jual beli melalui kegiatan *market day*.

Metode Belajar di Sekolah Alam Indonesia Menerapkan metode *Spider Web* dengan berbasis tema ataupun proyek, proses belajar dikembangkan secara menyeluruh ke semua bidang ilmu dengan tujuan akhir mengenal pengatur Alam Semesta dialah Allah SWT. Dengan menggunakan metode tematik (*spider web*) dan *Project Based Learning* (PBL) pembelajaran diajarkan secara menyeluruh dan tidak diajarkan per bab mata pelajaran. Dengan metode ini diyakini memudahkan siswa dalam mengaitkan pelajaran dengan kenyataan yang ada serta hubungan antar pelajaran yang mereka terima.

Gambar 5.
Metode *Spider web* SD-5



Melalui *Proses Accelerated Learning*, siswa belajar dengan melibatkan semua potensi dirinya. Dengan *Active Learning*, siswa diajak untuk *Fun*, *Natural* and *Experience* dalam belajar dan aktif dengan kegiatan observasi dan eksplorasi. Alasan Sekolah Alam Indonesia menggunakan metode *Spider web* yaitu:

- 1) Pembuatan *Lesson Plan* menjadi lebih terarah, karena *fasilitator* akan lebih mudah menjabarkan setiap mata pelajaran (agama, matematika, bahasa, sains teknologi, sosial, dan bisnis) pada tema yang ingin dipelajari.
- 2) *Fasilitator* dapat lebih mudah menyiapkan dan memahami metodologi pembelajaran.

3) Siswa mampu memahami materi secara terintegrasi / komprehensif antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Dapat lebih menggali *multiple intelegence* yang dimiliki setiap siswa.

Organizing

Penerimaan siswa baru di Sekolah Alam Indonesia dilakukan pada bulan Februari sesuai jumlah kuota kelas yaitu 22 orang Kehadiran siswa di Sekolah Alam Indonesia secara umum tidak terlalu mamaksakan siswa harus selalu hadir. Tetapi ketika tiga hari tidak hadir keesokan harinya langsung di *kroscek* kepada orang tua siswa, kemudian apakah memang siswa sakit, atau ada kepentingan yang lain, namun secara umum tidak di haruskan siswa harus selalu hadir. Karena tidak ada paksaan

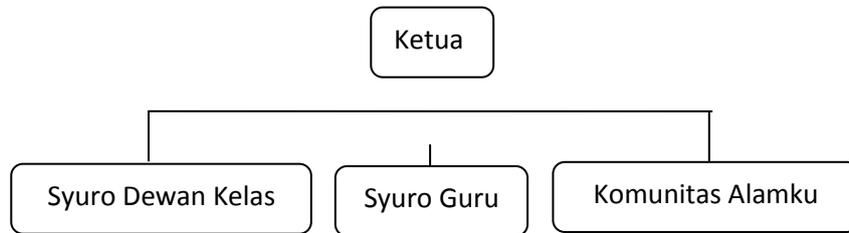
Standar kelulusan dan kenaikan siswa Sekolah Alam Indonesia mengacu kepada tiga aspek yang menjadi

tujuan Sekolah Alam Indonesia yaitu: 1) Akhlak Mulia, 2) Logika Ilmiah, dan 3) Kepemimpinan. Ketiga aspek tersebut menjadi mutlak namun untuk kelulusan ujian Nasional masih menginduk pada sekolah Negeri terdekat, dan selama ini menunjukkan hasil yang memuaskan.

Outbond di Sekolah Alam Indonesia termasuk kedalam kurikulum, dalam hal ini meningkatkan psikomotorik siswa (kepemimpinan). Pengelolaanya dilakukan setiap dua pekan sekali, bergiliran atau bergantian dengan renang, atau bergantian juga dengan *life skill*. *Life skill* itu tergantung tingkatannya, untuk kelas-kelas kecil itu berjenjang, biasanya terkait dengan kehidupan siswa itu sendiri.

a. **Bentuk dan Struktur Organisasi Sekolah Alam Indonesia**

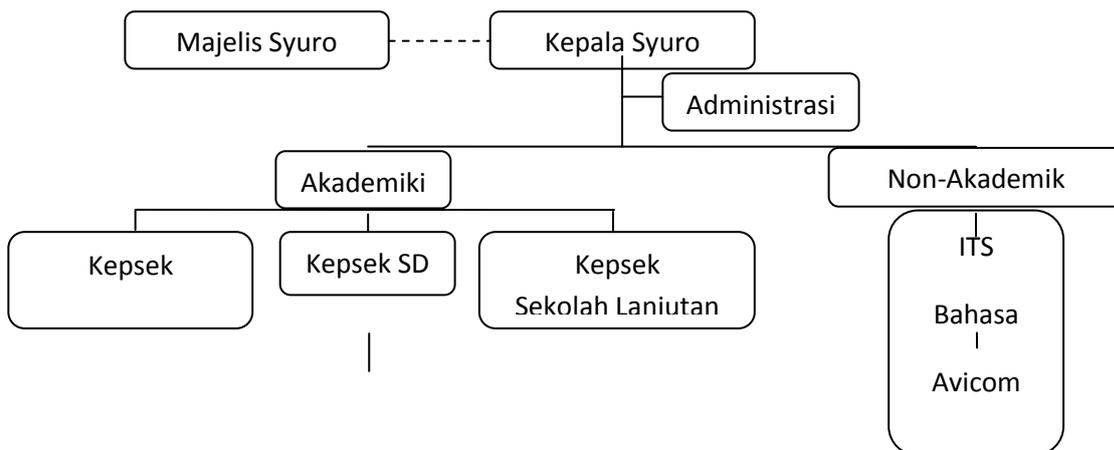
Gambar 6
Struktur Dewan Sekolah, Sekolah Alam Indonesia



Dewan sekolah adalah lembaga tertinggi di Sekolah Alam Indonesia, yang memiliki fungsi dan wewenang:

- 1) Sebagai lembaga control terhadap semua lembaga dan *stake holder* lainnya
- 2) Lembaga tempat pengambilan keputusan tertinggi

Gambar 7
Struktur Syuro Guru Sekolah Alam Indonesia

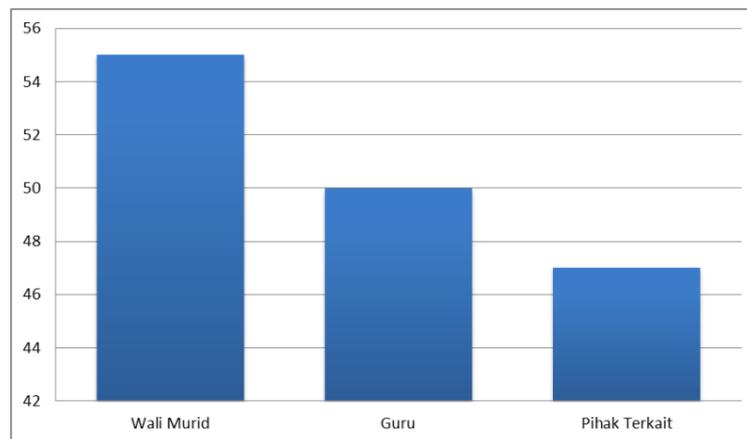


Majelis Syuro adalah sebagai penanggungjawab dan pelaksana kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam Indonesia, yang meliputi:

- 1) Penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum
- 2) Administrasi sekolah

- 3) Penelitian dan pengembangan konsep Sekolah Alam Indonesia
- 4) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 5) Rekrutmen dan pengembangan sumber daya guru

Grafik 7
Pelibatan dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah

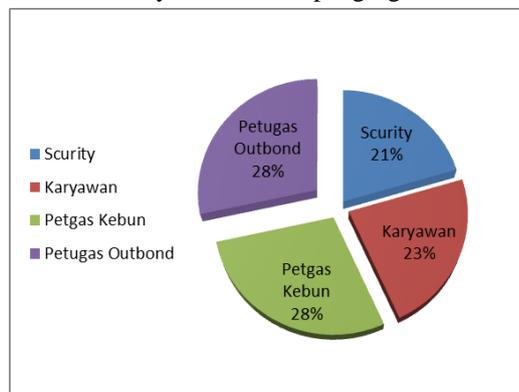


Pengambilan keputusan partisipatif adalah proses membuat keputusan sekolah dalam pengembangan pola pembelajaran selalu melibatkan wali murid, guru, dan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, semua mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sekolah, setiap pengambilan keputusan tentang pelaksanaan suatu program pembelajaran selalu melibatkan orang tua siswa, orang tua siswa dalam hal ini sebagai pendorong pelaksana teknis pembelajaran.

Coordinating (Pengkoordinasian)

Dalam pengkoordinasian di Sekolah Alam Indonesia berdasarkan hasil temuan dan analisa data dari wawancara, studi pustaka, dan observasi langsung ditemukan bahwa koordinasi yang dimaksud disini adalah hubungan-hubungan antar berbagai personal di dalam sekolah.

Grafik 8
Keterlibatan masyarakat dalam pengorganisasian SAI



Dalam koordinasi antar guru di Sekolah Alam Indonesia dilakukan dalam rapat-rapat rutin, di bentuk dalam dua model, yaitu;

- a. Rapat dua mingguan
Rapai ini untuk koordinasi keseluruhan dari semua level ada mulai TK, SD sampai SL.

- b. Rapat mingguan

Rapat ini untuk koordinasi di level masing-masing misalkan SD kamis siang jam 14.00 WIB., SMP hari selasa jam 08.00 WIB.

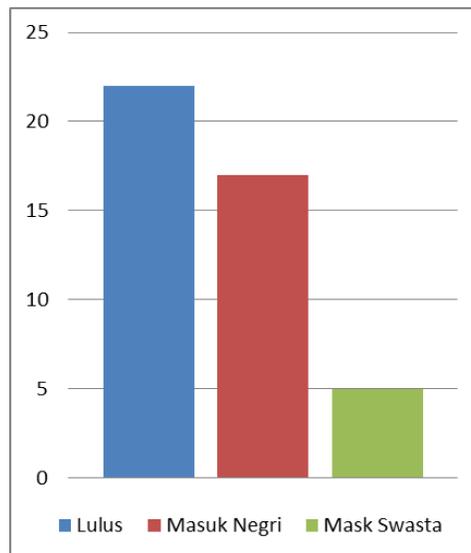
Reporting (Pelaporan)

Pelaporan yang di lakukan oleh Sekolah Alam Indonesia, tetap seperti halnya sekolah-sekolah umum biasanya, dalam hal Kesiswaan, kurikulum, proses

pembelajaran , tetap berkoordinasi dengan diknas terkait. Pelaporan juga di sampaikan dalam pekanan atau bulanan ketika saat ada rapat koordinasi.

Biasanya setiap guru kelas diharuskan mempresenasikan rencana pembelajaran setiap semester yang dinamakan persentasi *lesson plan* pada kegiatan rapat kerja, setelah di setuju kemudian di sosialisasikan kepada orang tua murid. Di luar itu ada lagi kontroling kegiatan melalui bedah kegiatan bersama-sama, untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya, apa yang perlu di tingkatkan, dan seterusnya. Dan laporannya itu di pertanggungjawabkan kepada QC (*Quality Control*) dalam hal ini kepala sekolah merangkap sebagai QC. Kerjasama antara QC, HRD, dan Litbang, kemudian disitulah di pecah-pecah, mana yang mau di lihat kualitas kontrolnya apa, apa yang perlu di upgrad dari guru-guru, dan seterusnya.

Grafik 9
Serapan Lulusan SAI



Budgeting (Penganggaran)

Dalam pengelolaan keuangan di Sekolah Alam Indonesia berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang bersandar kepada hasil wawancara dan kajian pustaka di temukan pengelolaan keuangan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

- a. Dana Pembangunan Pendidikan (DPP) Sifatnya dibayarkan ketika orangtua murid masuk ke sekolah.
- b. Dana Operasional Tahunan (DOT) Dibayar oleh orangtua setiap tahun ajaran
- c. Bea Guru. Sifatnya bulanan dibayar setiap bulan

Ketiga model anggaran tersebut direncanakan oleh dewan direksi setiap tahun diajukan atau di presentasikan kepada dewan sekolah, dewan sekolah yang akan menyetujui rencana anggaran sekolah tersebut terkait dengan besarnya dan mata anggaran.

Pendistribusian keuangan disesuaikan dengan namanya DPP untuk pembangunan pendidikan seperti perbaikan fisik yang tidak direncanakan setiap tahunnya misalnya penambahan saung, pembangunan gedung baru, kalau yang tahunan untuk *maintenance* operasional listrik, air, kebersihan, keamanan, dan lain sebagainya.Keuangan DOT untuk biaya karyawan, Bea bulanan 90% untuk gaji guru dan

10%nya untuk biaya KBM seperti pembelian alat tulis dan ATK.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada Sekolah Alam Indonesia memiliki model MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), hal ini terlihat dari fusi manajemen yang di terapkan sebagai berikut:

1. Pada aspek *Planing*(perencanaan) Sekolah Alam Indonesia sangat ideal. Hal ini terlihat dari sistem pembagian perencanaan kepada dua bagaian penanggungjawab pelaksana, yaitu: *Pertama*, Perencanaan secara umum dilakukan oleh dewan sekolah yang bersifat kebijakan-kebijakan untuk pengambilan keputusan skala besar (umum). *Kedua*, perencanaan secara khusus yaitu perencanaan dan pengembangan pendidikan dilakukan oleh direktur pendidikan dengan mengadakan raker masing-masing yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas. Raker guru untuk perencanaan pembelajaran setahun kedepan.
2. Pada aspek *organizing*, (pengorganisasian) pada dasarnya cukup baik dalam hal strukturisasi kepengurusan Sekolah Alam Indonesia, yaitu dengan menggunakan bentuk komunitas, tentunya organisasi dalam bentuk komunitas ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihanannya yaitu bentuk organisasi komunitas ini tidaklah ada yang superior atau monopoli baik kebijakan dan yang lainnya dalam menjalankan manajemen Sekolah Alam Indonesia. Kekurangannya yaitu kurang efektif dan efisien karena dalam setiap pengambilan keputusan harus selalu berkoordinasi dengan beberapa pihak sesuai dengan kaidah organisasi yang berlaku pada manajemen yang bersifat komunitas.
3. Pada aspek *staffing* (pengadaan tenaga kerja), pelaksanaan manajemen sumber daya manusia secara keseluruhan berkriteria sangat ideal, hal ini terlihat dari konsep dan metode yang di lakukan Sekolah Alam Indonesia yaitu berdasarkan analisis kebutuhan dan sistematis. Ada dua pola rekrutmen yang ada di Sekolah Alam Indonesia, yaitu rekrutmen tenaga tetap komunitas, dan rekrutmen tenaga guru / karyawan tidak tetap atau kontrak yang dilakukan sepenuhnya oleh manajemen sekolah. Setelah itu Menentukan tentang jabatan atau pekerjaan dan persyaratan yang dibutuhkan dengan prinsip profesionalisme dan transparansi.
4. Dalam aspek *directing* (pengarahan atau pembimbingan), Sekolah Alam Indonesia bisa

dikatakan cukup baik. Dengan menggunakan sistem *syuro* (musyawarah) semua pihak mempunyai andil dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, yang bertentangan sekali dengan peran dan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu untuk menciptakan kinerja secara efektif dan efisien.

5. Pada aspek *coordinating* (koordinasi), pengkoordinasian Sekolah Alam Indonesia sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan keberhasilan Sekolah Alam Indonesia ini dalam setiap merancang kegiatan, koordinasi di bangun secara *instens* baik oleh manajemen dan guru-guru serta staf-stafnya, maupun dengan wali murid yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan Sekolah Alam Indonesia. Dengan masyarakatpun demikian, yang di buktikan dengan harmonisnya hubungan anantara Sekolah Alam Indonesia dengan masyarakat sekitar.
6. Dalam hal *reporting* (pelaporan) oleh Sekolah Alam Indonesia cukup baik. Hal ini menitik beratkan bahwa Sekolah Alam Indonesia mempunyai unit khusus dalam melakukan control terhadap seluruh penyelenggaraan kegiatan, baik yang bersipat akademik maupun pengembangan. Dalam pelaporan ini Sekolah Alam Indonesia membentuk unit khusus yang dinamakan *Quality Cintrol* (QC). Namun dalam hal ini Sekolah Alam Indonesia belumlah optimal dalam pelaporan, hal ini karena di Sekolah Alam Indonesia *Quality Control* masih merangkap sebagai kepala sekolah. Sehingga terjadi beban kinerja yang bersinggungan antara kinerja kepala sekolah dengan *Quality Control*. Pada Aspek *Budgeting* (penganggaran/keuangan), manajemen keuangan Sekolah Alam Indonesia sangat baik. hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan yang tercatat dan transparan yang dilakukan oleh pengelola keuangan. Dalam pengelolaan keuangan Sekolah Alam Indonesia bersifat satu pintu, dimana hal ini membuat alur keuangan berjalan secara normal dan transparan, dan untuk alur pendistribusian keuangan-pun sesuai dengan kebutuhan yang sudah di tepatkan peruntukannya.

Saran

Penelitian ini merupakan gambaran secara deskriptif tentang manajemen sekolah alam yang di kembangkan oleh Sekolah Alam Indonesia semoga dapat di jadikan sumber informasi paktual dalam mengembangkan manajemen lembaga pendidikan agar terus di lakukan *kreasi* dan *inovasi* seiring perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan dengan beberapa alternatif pemecahan, yakni :

1. Agar manajemen perencanaan sekolah yang sudah ideal dapat di pertahankan dan lebih di kembangkan

lagi dalam upaya pengembangan cabang-cabang sekolah alam yang akan di buka;

2. Pada pengorganisasian untuk meminimalisir pengambilan keputusan yang sangat panjang seyogyanya lebih mengoptimalkan peran dari dewan sekolah yang di berikan kewenangan penuh dalam pengelolaan kebijakan skala kecil;
3. Dalam rekrutmen sumber daya manusia yang sudah sesuai dengan harapan hendaknya di lanjutkan dengan senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia.
4. Dalam hal kepemimpinan, pengarahan dan pembimbingan hendaknya kepala sekolah meningkatkan kompetensi manajerial, dengan selalu mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan pelanggan atau dunia usaha. Upaya ini agar kegiatan belajar mencapai titik efektif dan efisien. Serta dalam kompetensi supervisi, kepala sekolah hendaknya mengarahkan, mengkoordinasi, membantu dan membimbing tenaga kependidikan;
5. Dalam hal kontroling, untuk kefokusan kinerja serta tidak adanya beban kerja dobel dalam satu struktur hendaknya dijabat oleh orang yang berbeda antara kepala sekolah dengan *quality control*.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Palmer, Joy. A. 2010. *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern; Biografi, Dedikasi, dan Kontribusinya*. Jogjakarta: Laksana
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Ridwan. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Vethzal dan Silviana Murni. 2009. *Education Management; Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Roseeha, Dewi. 2010. *Sukses Menulis Proposal Skripsi, Tests, dan Disertasi*. Jakarta: Keen Books.
- Santoro, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif; Mengapa Tidak..?!*. Jogjakarta. Diva Press.
- Sekolah Alam Indonesia. 2010. *A Profile*. Jakarta: Sekolah Alam Indonesia.